



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD GUGUS NGUDI KAWRUH
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

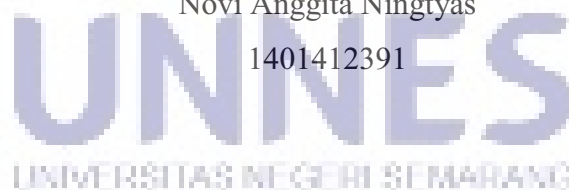
Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Novi Anggita Ningtyas

1401412391



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 16 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Novi Anggita Ningtyas

NIM 1401412391

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

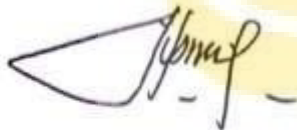
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Kamis, 16 Juni 2016

Tempat : Tegal

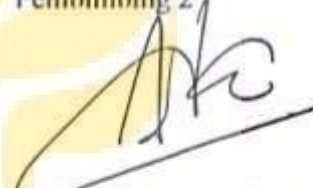
Pembimbing 1



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

19560414 198503 2 001

Pembimbing 2



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

19611018 198803 1 002

UNNES

UNIVERSITAS MENGETAHUI SEMARANG

Koordinator, PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

19620619 198703 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

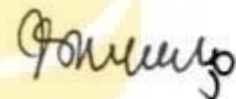
Skripsi dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, oleh Novi Anggita Ningtyas 1401412391, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 29 Juni 2016

PANITIA UJIAN




Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
19610728 198603 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penguji Anggota 1


Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.
19611018 198803 1 002

Penguji Anggota 2


Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
19560414 198503 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah, ayat: 6-8)

Seseorang yang tak pernah membuat satu kesalahan, maka tak pernah mencoba sesuatu yang baru. (Albert Einstein)

Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau jatuh diantara bintang-bintang. (Ir. Soekarno)



PERSEMBAHAN

Untuk keluarga Ibu Murdiyati, Bapak Dikwan, Mbah Tarsih, dan Mbah Sumiarto

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian.

5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala kesabaran dan keikhlasan berbagi ilmu dengan mahasiswa.
8. Kepala Sekolah SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan staf administrasi SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Sahabatku Zakiyul Fuad, Widiyah, Nani Sundari, Pradhika Udhi, Anggun Fajar, dan Ziadatul Mubarakah yang telah saling menyemangati dan memotivasi dalam menyusun skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2012, khususnya rombel 8E yang telah memberikan kesan terbaik selama studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Tegal, Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Ningtyas, Novi Anggita. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., II Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

Kata kunci: cara belajar; hasil belajar; kecerdasan emosional

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah kecerdasan emosional. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sebanyak 220 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *one sample t test*, analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda (R), koefisien determinan (R^2), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,389 > 1,977$); (2) ada pengaruh yang signifikan cara belajar guru terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,408 > 1,977$); (3) ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kecerdasan emosional dengan cara belajar yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,109 < 0,167$); (4) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,879 > 3,0064$); (5) besarnya pengaruh kecerdasan emosional 10,9%; (6) besarnya pengaruh cara belajar 4,5%; dan (7) besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar 14,1%. Kecerdasan emosional dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Namun pengaruh tersebut tergolong rendah. Oleh karena itu hendaknya bagi siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dapat mempertahankannya. Sementara itu, siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah, dapat meningkatkannya menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xviii
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	7
1.3.1 Pembatasan Masalah	7
1.3.1.1 Objek Penelitian	7
1.3.1.2 Subjek Penelitian	7
1.3.2 Paradigma Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah	9

1.5	Tujuan Penelitian	9
1.5.1	Tujuan Umum	10
1.5.2	Tujuan Khusus	10
1.6	Manfaat Penelitian	11
1.6.1	Manfaat Teoritis	11
1.6.2	Manfaat Praktis	11
1.6.2.1	Bagi Siswa	11
1.6.2.2	Bagi Guru	11
1.6.2.3	Bagi Sekolah	12
1.6.2.4	Bagi Peneliti	12
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Landasan Teori	13
2.1.1	Kecerdasan Emosional	13
2.1.1.1	Pengertian Kecerdasan	13
2.1.1.2	Pengertian Emosi	13
2.1.2.3	Pengertian Kecerdasan Emosional	16
2.1.1.4	Dimensi Kecerdasan Emosional	16
2.1.2	Cara Belajar	18
2.1.2.1	Pengertian Cara Belajar	18
2.1.2.2	Cara Belajar yang Efektif	19
2.1.2.3	Indikator Cara Belajar	20
2.1.3	Hasil Belajar	23
2.1.3.1	Pengertian Belajar	23
2.1.3.2	Pengertian Hasil Belajar	25

2.1.3.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
2.1.3.4	Penilaian Hasil Belajar.....	27
2.2	Kajian Empiris	28
2.3	Kerangka Berpikir.....	34
2.4	Hipotesis	35
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	38
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.3	Variabel Penelitian	40
3.3.1	Variabel Bebas	40
3.3.2	Variabel Terikat	41
3.4	Definisi Operasional Variabel	41
3.4.1	Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)	41
3.4.2	Variabel Cara Belajar (X_2)	42
3.4.3	Variabel Hasil Belajar (Y)	42
3.5	Populasi dan Sampel	42
3.5.1	Populasi.....	42
3.5.2	Sampel	43
3.6	Data Penelitian	45
3.6.1	Jenis Data	45
3.6.2	Sumber Data	45
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.7.1	Wawancara	46
3.7.2	Angket atau Kuesioner	47

3.7.3	Dokumentasi	47
3.8	Instrumen Penelitian	48
3.8.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	49
3.8.2	Angket	50
3.8.2.1	Kecerdasan Emosional	50
3.8.2.2	Cara Belajar	50
3.8.3	Uji Validitas Angket	52
3.8.3.1	Validitas Logis	52
3.8.3.2	Validitas Empiris	53
3.8.4	Uji Reliabilitas Angket	55
3.9	Teknik Analisis Data	57
3.9.1	Uji Prasyarat Analisis	57
3.9.1.1	Uji Normalitas	57
3.9.1.2	Uji Linieritas	58
3.9.1.3	Uji Multikolinieritas	58
3.9.1.4	Uji Heteroskedastisitas	59
3.9.1.5	Uji Autokorelasi	59
3.9.2	Analisis Akhir	60
3.9.2.1	Uji T Satu Sampel/ <i>One Sample T Test</i>	60
3.9.2.2	Analisis Korelasi Sederhana	60
3.9.2.3	Analisis Regresi Sederhana	61
3.9.2.4	Analisis Korelasi Berganda	62
3.9.2.5	Analisis Regresi Berganda	62
3.9.2.6	Koefisien Determinan	63

3.9.2.7	Uji F	64
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.2	Uji Prasyarat Analisis	66
4.2.1	Uji Normalitas	66
4.2.2	Uji Linieritas	67
4.2.3	Uji Multikolinieritas	68
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	69
4.2.5	Uji Autokorelasi	70
4.3	Uji Hipotesis	71
4.3.1	Uji Hipotesis Deskriptif	72
4.3.1.1	Hipotesis Pertama	72
4.3.1.2	Hipotesis Kedua	74
4.3.1.3	Hipotesis Ketiga	75
4.3.2	Uji Hipotesis Korelasional	77
4.3.2.1	Hipotesis Keempat (X_1 terhadap Y)	77
4.3.2.2	Hipotesis Kelima (X_2 terhadap Y)	83
4.3.2.3	Hipotesis Keenam (X_1 dengan X_2)	89
4.3.2.4	Hipotesis Ketujuh (X_1 dan X_2 terhadap Y)	91
4.4	Pembahasan	100
4.4.1	Kecerdasan Emosional	101
4.4.2	Cara Belajar	102
4.4.3	Hasil Belajar Siswa	102
4.4.4	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.	102

4.4.5	Pengaruh Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa	103
4.4.6	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa	104
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	105
5.2	Saran	107
	DAFTAR PUSTAKA	109
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	112
2. Daftar Nilai Siswa Populasi Penelitian	119
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	126
4. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba.....	130
5. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	131
6. Hasil Telaah Ahli 1	132
7. Hasil Telaah Ahli 2	142
8. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	152
9. Angket Uji Coba	153
10. Tabulasi Data Angket Uji Coba.....	160
11. <i>Output</i> Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional	168
12. <i>Output</i> Uji Validitas Angket Cara Belajar	170
13. <i>Output</i> Uji Reliabilitass Angket Kecerdasan Emosional	172
14. <i>Output</i> Uji Reliabilitass Angket Cara Belajar.....	173
15. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional	174
16. Angket Penelitian	175
17. Rekap Skor Angket Penelitian	179
18. Surat Izin Penelitian	191
19. Surat Keterangan Penelitian	195
20. Jadwal Palaksanaan Penelitian	202
21. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	203

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi Siswa Penelitian	43
3.2 Sampel Siswa Penelitan	44
3.3 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional	50
3.4 Kisi-kisi Angket Cara Belajar	51
3.5 Penskoran Jawaban Angket	51
3.6 Populasi Siswa Uji Coba	53
3.7 Sampel Siswa Uji Coba	53
4.1 Hasil Uji Normalitas	66
4.2 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa	67
4.3 Hasil Uji Linieritas Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	68
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	69
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	71
4.7 Hasil Uji T Satu Sampel Kecerdasan Emosional	73
4.8 Hasil Uji T Satu Sampel Cara Belajar	75
4.9 Hasil Uji T Satu Sampel Hasil Belajar IPS	76
4.10 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa	78
4.11 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa	80
4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	83

4.13 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	84
4.14 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa	86
4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	89
4.16 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kecerdasan Emosional dengan Cara Belajar Siswa	90
4.17 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda	92
4.18 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Berganda	94
4.19 Hasil Pengujian Koefisien Determinan	97
4.20 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	99



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Paradigma Penelitian Ganda	8
2.1 Kerangka Berpikir	35
3.1 Desain Penelitian	39



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswoyo (2008: 17) menyatakan “pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang memengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), soasial dan moralitas”. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1, berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berkaitan erat dengan kualitas siswa sebagai sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa. Pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas siswa demi pesatnya pembangunan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang baik. Kegiatan pembelajaran yang baik bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, teman, tempat tinggal, waktu belajar, dan sebagainya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, sikap, psikologi, kecerdasan, dan sebagainya.

Rifa'i dan Anni (2012: 69) mendefinisikan "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar". Begitu juga Aunurrahman (2014: 37) menjelaskan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat memengaruhi perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional.

Goleman (2015: 42) menyebutkan bahwa IQ menyumbang kira-kira 20% faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sementara 80% merupakan faktor lain yang disebut kecerdasan emosional. Goleman (2015: 383) menjelaskan bahwa pelajaran emosi dapat berbaur secara wajar dalam pelajaran IPS dan mata pelajaran wajib lainnya.

Hamburg (1992), presiden Carnegie Corporation (Goleman 2015: 387) menyatakan bahwa anak berumur enam hingga sebelas tahun kemampuannya untuk berhasil di sekolah dipengaruhi rasa harga diri. Selanjutnya, Hamburg

(1992) menyatakan terdapat kemampuan “untuk menunda pemuasan, untuk bertanggung jawab secara sosial dengan cara yang tepat, untuk mempertahankan kendali terhadap emosi, dan untuk memiliki pandangan yang optimis” dengan kata lain disebut kecerdasan emosional.

Prawira (2014: 151) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, fisika, data-data sejarah, dan sebagainya. Ukuran kecerdasan atau inteligensi yang disebut dengan IQ merupakan perbandingan kemampuan antara umur mental dan umur kronologis. Kecerdasan seperti ini penting dalam dunia akademis, tetapi, IQ tinggi belum dapat mengakomodasi untuk mengenal dan memahami diri sendiri dan sesamanya.

Jenis kecerdasan untuk dapat mengenal dan memahami diri sendiri dan sesamanya disebut dengan istilah kecerdasan emosional atau *Intelligence Emotional* disingkat IE. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, antara IQ dan IE terdapat perbedaan mendasar. IQ lebih menekankan pada objek-objek di luar diri manusia, sedangkan IE lebih menekankan pada objek-objek yang berada di dalam diri manusia. Goleman (2015: 38) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam kehidupan ditentukan tidak hanya oleh IQ, tetapi juga oleh kecerdasan emosional.

Salovey dan Mayer (1990) dalam Aunurrahman (2014: 87) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini

untuk membimbing pikiran dan tindakan.” Sementara itu, Goleman (2015: xvi) membahas tentang kebijakan, karakter, dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai emosional kita dengan kecerdasan. Pendapat keduanya menjelaskan bahwa IE bukanlah lawan dari IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Cara belajar yang dipakai siswa akan jadi kebiasaan belajar. Aunurrahman (2014: 21) mengungkapkan siswa hendaknya memahami karakteristik belajarnya, bagaimana cara yang dianggap sesuai untuk membangun pengetahuannya sering kali berbeda dengan cara yang digunakan oleh siswa lain. Slameto (2010: 82) berpendapat bahwa kebiasaan belajar kemudian akan memengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi, serta mengerjakan tugas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2012) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *“Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo”*, menunjukkan bahwa: (1) cara belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,769, SE 28,13% dan SR 39,18%; (2) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi, ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,812, SE 43,67% dan SR

60,82%; serta (3) terdapat pengaruh antara cara belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi, ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,847, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,718 dan F_{hitung} sebesar 77,659 (F_{hitung} sebesar $77,659 > F_{tabel}$ 5% sebesar 3,132). Nilai tersebut berarti 71,80% perubahan variabel Motivasi Berprestasi (Y) dapat diterangkan oleh Cara Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) sedangkan 28,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*" menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang, baik secara simultan maupun parsial. Hasil secara simultan terlihat dari perhitungan dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang menunjukkan jika F_{hitung} (51,024) $>$ F_{tabel} (3,097698). Secara parsial, dilihat dari perhitungan program SPSS yang menunjukkan jika t_{hitung} (9,210) $>$ t_{tabel} (1,986674) untuk kecerdasan emosional dan t_{hitung} (2,199) $>$ t_{tabel} (1,986674) untuk kepercayaan diri.

Hasil wawancara pada tanggal 16 Januari 2016 dengan beberapa guru kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan dalam diri siswa memengaruhi proses

pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, dalam beberapa mata pelajaran, tidak sedikit siswa yang belajar dengan cara menghafal, khususnya pada mata pelajaran IPS dan PKn. Namun, dengan cara menghafal belum dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Tidak jarang dalam pembelajaran juga terjadi kegaduhan yang disebabkan pertengkaran antarsiswa, sehingga membuat materi pelajaran tidak dapat diterima secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Ada anggapan yang masih keliru berkaitan dengan prestasi belajar siswa hanya ditentukan oleh tingkat intelektual.
- (2) Ada perilaku negatif yang dilakukan sebagian siswa dalam proses pembelajaran.
- (3) Hasil belajar siswa kurang maksimal pada mata pelajaran IPS, karena pelajaran bersifat hafalan.
- (4) Motivasi belajar sebagian siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

Peneliti perlu menentukan pembatasan masalah untuk memfokuskan penelitian dan paradigma penelitian untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.3.1 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, namun mengingat keterbatasan peneliti, sehingga tidak semua permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti. Pembatasan masalah dilakukan, agar penelitian lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1.3.1.1 Objek Penelitian

Objek-objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian yakni:

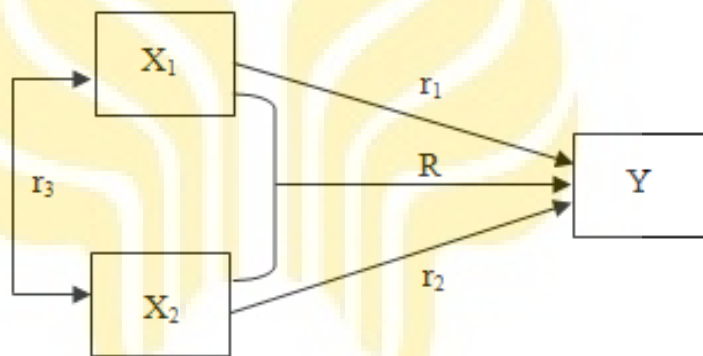
- (1) Kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (2) Cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (3) Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

1.3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan cara belajar (X_2) sebagai variabel bebas yang memengaruhi hasil belajar IPS (Y) sebagai variabel terikat. Sugiyono (2013: 70) berpendapat bahwa paradigma penelitian yang diterapkan adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas, karena terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selanjutnya, hubungan antarvariabel dapat digambarkan seperti pada Bagan 1.1 berikut:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian Ganda

Keterangan:

X_1 : Kecerdasan emosional.

X_2 : Cara belajar siswa.

Y : Hasil belajar IPS.

r_1 : Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS.

r_2 : Hubungan cara belajar siswa dengan hasil belajar IPS.

r_3 : Hubungan kecerdasan emosional dengan cara belajar siswa.

R : Hubungan kecerdasan emosional dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Seberapa tinggi kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
- (2) Seberapa tinggi cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
- (3) Seberapa tinggi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
- (4) Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
- (5) Bagaimana hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
- (6) Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?
- (7) Secara bersama-sama, bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila tujuan penelitian tercapai. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian masing-masing tujuan tersebut yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Mendeskripsikan tingginya kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (2) Mendeskripsikan tingginya cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (3) Mendeskripsikan tingginya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (5) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (6) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- (7) Menganalisis dan mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS

siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah referensi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut yaitu:

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa tentang adanya pengaruh kecerdasan emosi dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai acuan atau dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan gambaran pentingnya kecerdasan emosi dan cara belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak sekolah diharapkan dapat memerhatikan tidak hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada kecerdasan emosional dan cara belajar. Selanjutnya, diharapkan dapat diperoleh hasil belajar IPS yang maksimal.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan dijelaskan tentang landasan teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, cara belajar, dan hasil belajar. Penjelasan mengenai teori-teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Kecerdasan Emosional

Pada teori tentang kecerdasan emosional, akan dibahas pengertian kecerdasan, emosi, kecerdasan emosional, dan dimensi kecerdasan emosional. Uraianya sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan

Prawira (2014:150-1) menjelaskan bahwa kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan adalah kemampuan menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan. Kecerdasan adalah kemampuan menciptakan dan menawarkan jasa dalam budaya seseorang. Kecerdasan yaitu hal yang dapat dimanfaatkan manusia.

Beberapa ahli mengemukakan konsep kecerdasan dalam Prawira (2014:136-41) sebagai berikut:

- (1) Vernon (1935) telah membuat sistematika dan definisi-definisi mengenai kecerdasan. Selanjutnya, ia menggolongkan definisi-definisi kecerdasan menjadi tiga kategori, yaitu kecerdasan ditinjau secara biologi, psikologis dan operasioal.
- (2) Freeman (1993) berpendapat bahwa kecerdasan dipandang sebagai suatu kemampuan yang dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu kemampuan adaptasi, kemampuan belajar, dan kemampuan berpikir abstrak.
- (3) Binet (1916) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kecenderungan untuk mengambil dan mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk autoritik.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan menciptakan dan menawarkan jasa, dan sebagainya. Kemampuan tersebut dapat ditinjau baik dari sisi biologis maupun psikologis, sehingga seseorang dapat mengambil dan mempertahankan keputusan untuk memperoleh tujuan.

2.1.1.2 Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata *movere* (Goleman 2015: 7), kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “bergerak menjauh”. Selanjutnya, Goleman (2015:7) berpendapat

bahwa semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah.

Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Emosi sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan tidak jarang emosi dikaitkan dengan sifat marah seseorang (Prawira 2014:159). Menurut Fatimah (2006:26), “emosi ini merupakan perasaan yang disertai oleh perubahan atau perilaku fisik”. Indiaty (2006) dalam Prawira (2014:159) berpendapat bahwa terdapat banyak ragam emosi, antara lain sedih, takut, kecewa, dan sebagainya yang semua berkonotasi negatif. Emosi lain seperti senang, puas, gembira, dan sebagainya, semuanya berkonotasi positif.

Chaplin (1989) dalam Rifa'i dan Anni (2012:54) mendefinisikan “emosi sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku”. Poerbakawatja (1982) dalam Rifa'i dan Anni (2012:54) mendefinisikan “emosi adalah suatu respon (reaksi) terhadap suatu perangsang yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis, disertai dengan perasaan yang kuat, biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah luapan perasaan. Luapan perasaan tersebut dapat berkonotasi positif atau negatif. Luapan positif misalnya rasa senang, puas, gembira, dan sebagainya. Luapan negatif misalnya rasa sedih, takut, kecewa, dan sebagainya. Selanjutnya, perasaan tersebut dapat mendorong seseorang untuk bertindak.

2.1.1.3 Pengertian Kecerdasan Emosional

Thorndike (1920) dalam Prawira (2014:159) berpendapat bahwa kecerdasan emosi berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antarmanusia. Etzioni (1993) dalam Goleman (2015: 402), ahli teori sosial pada George Washington University menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah bakat psikologis yang dibutuhkan oleh perilaku moral.

Hasil penelitian Consortium (1992) dalam Goleman (2015: 370) juga menjelaskan bahwa kecakapan inti yang dihasilkan untuk mengatasi setiap dilema merupakan kecerdasan emosi. Selain itu Mayer (1993) yang menyebut kecerdasan emosional dengan istilah kesadaran diri berarti “waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati” (Goleman 2015: 62). Selanjutnya, Goleman (2015: 43) menyatakan “kecerdasan emosional: kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengatur kesadaran akan perasaan diri sendiri.

2.1.1.4 Dimensi Kecerdasan Emosional

Salovey (1990) dalam Goleman (2015: 56) menjelaskan bahwa kemampuan dalam kecerdasan emosi terdiri dalam lima wilayah utama yaitu:

(1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri berarti kesadaran diri atas perasaan sewaktu perasaan tersebut terjadi. Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosi. Pada kesadaran diri terdapat pikiran mengamati, menggali pengalaman, dan emosi. Orang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya merupakan pemimpin bagi kehidupan individu karena dapat menentukan keputusan yang tepat.

(2) Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan sehingga terungkap secara tepat. Mengelola emosi bergantung pada kesadaran diri. Selain itu, mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan menghibur diri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat yang timbul karena gagalnya mengenali emosi diri.

(3) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan untuk memberi perhatian, memotivasi diri, menguasai diri, dan berkreasi. Selain itu juga mampu untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Orang yang memotivasi diri cenderung lebih produktif dan efektif mengerjakan sesuatu.

(4) Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi seseorang berarti memiliki empati. Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain serta berperan dalam pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Membina hubungan

Membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Keterampilan sosial adalah unsur menajamkan kemampuan antarpribadi, pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, dan kharisma. Orang yang memiliki keterampilan sosial dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, peka membaca reaksi dan perasaan, mampu memimpin, dan dapat menangani perselisihan yang muncul di dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

2.1.2 Cara Belajar

Pada teori tentang cara belajar, akan dibahas pengertian cara belajar, cara belajar yang efektif, dan indikator cara belajar. Uraianya sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Cara Belajar

Cara sering juga disebut sebagai metode. Slameto (2010: 82) menjelaskan “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu”. Kemudian Djamarah dan Zain (2010: 5) menjelaskan bahwa pengertian cara belajar sebagai pola-pola umum kegiatan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda antara satu dengan lainnya. Cara belajar dapat meliputi persiapan belajar, mengikuti pelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, dan pola belajar.

2.1.2.2 Cara Belajar yang Efektif

Slameto (2010:73) menjelaskan dua cara belajar yang efektif, sebagai berikut:

(1) Perlunya Bimbingan

Belajar itu sangat kompleks, belum diketahui segala seluk-beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individu. Walaupun demikian, siswa dapat dibantu dengan petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien.

(2) Kondisi dan Strategi Belajar

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya. Kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya kebersihan, penerangan, dan sebagainya. Strategi belajar juga diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, cara belajar efektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengadaan bimbingan dan memerhatikan kondisi serta strategi belajar. Pengadaan bimbingan diperlukan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, karena hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang belum diketahui secara rinci. Selain itu, kondisi siswa juga memengaruhi hasil belajar. Kondisi tersebut meliputi kondisi internal dan eksternal siswa.

2.1.2.3 Indikator Cara Belajar

Berdasarkan uraian tentang cara belajar, peneliti mengambil cara belajar menurut Slameto (2010: 82).

(1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang siswa perlu membuat jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

(2) Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik, perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya terhadap membaca. Catatan yang tidak jelas, berantakan, dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lainnya, akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur, agar mudah dibaca dan dipelajari.

(3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan, akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung

sesudah membaca, tetapi yang lebih penting adalah mempelajari kembali pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang ringkasan atau menjawab soal. Agar dapat mengulang dengan baik, maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menghafal dengan bermakna, serta memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

(4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyingkirkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi, kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk belajar.

(5) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes, ulangan, atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajar, siswa perlu mengerjakan tugas dengan baik.

Selanjutnya, Rachmawati dan Daryanto (2015: 98-9) menjelaskan tentang cara-cara belajar yang baik, sebagai berikut:

(1) Belajar Kelompok

Belajar kelompok merupakan salah satu cara belajar yang baik. Dengan belajar kelompok, kegiatan belajar akan terasa lebih semangat dan menyenangkan.

(2) Membuat Catatan atau Intisari Pelajaran

Membuat catatan atau intisari bertujuan agar materi yang panjang dapat diringkas dan dicatat hal-hal yang penting. Dalam membuat catatan, sebaiknya tidak semua kalimat ditulis, tetapi hanya intisari atau hal penting saja yang dicatat. Hal tersebut akan membuat materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami.

(3) Selalu Disiplin dan Tekun dalam Belajar

Disiplin dalam belajar dimaksudkan untuk melaksanakan belajar setiap hari secara teratur. Walaupun hanya berkisar satu jam per hari, tetapi lebih baik daripada belajar dalam waktu yang sangat lama pada waktu tertentu saja.

(4) Bertanya Kalau Belum Paham

Bertanya sangat membantu saat belajar. Bertanya dapat diajukan kepada teman yang lebih paham atau guru. Ketika menghadapi soal atau penjelasan yang sulit untuk dipahami, akan lebih baik jika ditanyakan langsung kepada guru.

(5) Hindari Sikap Tidak Jujur

Siswa terkadang membuat catatan untuk mencontek saat ujian. Belajar dengan teratur, akan membantu siswa agar siap menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator cara belajar dibagi menjadi lima yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

2.1.3 Hasil Belajar

Pada teori tentang hasil belajar, akan dibahas pengertian belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dan penilaian hasil belajar. Uraianya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno 2014: 23). Pada dasarnya, belajar merupakan hasil dari praktik untuk mencapai suatu tujuan.

Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan. Perubahan tersebut yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selanjutnya, menurut Slameto (2010: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Purwanto (2013: 38) menjelaskan “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Winkel (2002) dalam Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan.

Pakar psikologi mendefinisikan tentang konsep belajar. Berikut disajikan beberapa pengertian tentang belajar (Rifa’i dan Anni 2012: 66).

- (1) Gagne dan Berliner (1983) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- (2) Morgan (1986) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- (3) Slavin (1994) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan karena pengalaman.
- (4) Gagne (1977) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan. Perubahan yang didapat merupakan hasil dari praktik atau pengalaman yang berlandaskan tujuan tertentu. Perubahan tersebut dapat meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2.1.3.2 Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (2013: 54) berpendapat “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Selanjutnya, Rifa’i dan Anni (2012: 69) menyatakan “hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar”.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Hal tersebut dipertegas oleh Nawawi (2007) dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sudjana (2014: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Secara garis besar, hasil belajar dibagi menjadi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Hasil belajar dapat meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal yang memengaruhi hasil belajar, sering kali disebut sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Susanto (2013: 12) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Hal yang memengaruhi dari siswa sendiri yaitu kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Selanjutnya adalah lingkungan, seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Wasliman (2007) dalam Susanto (2013:12) menyatakan "hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal". Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

(1) Faktot Internal yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Susanto (2014: 12) menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Selanjutnya, Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi faktor inteligensi atau kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

(2) Faktor Eksternal yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Susanto (2014: 12), “faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Selanjutnya, Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor eksternal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode atau cara belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang salah satunya yaitu faktor psikologis. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang salah satunya yaitu metode atau cara belajar.

2.1.3.4 Penilaian Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dinilai dengan tes. Sudjana (2013: 35) menjelaskan bahwa tes merupakan alat penilaian hasil belajar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa baik dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tertulis),

maupun tes perbuatan (tes tindakan). Selanjutnya, Purwanto (2013: 56) berpendapat tes merupakan alat ukur pengumpulan data untuk mengukur dan mengumpulkan data hasil belajar.

Tes yang digunakan dalam penilaian hasil belajar ada dua jenis, yaitu tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Sudjana (2013: 35) menyatakan bahwa tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai hasil belajar siswa dapat menggunakan alat pengukur yang disebut tes. Jenis tes dalam menilai hasil belajar ada dua, yaitu tes uraian dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Tes objektif terdiri dari pilihan benar salah, pilihan berganda dengan berbagai variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi. Selain tes, hasil belajar dapat dibuktikan dengan dokumen lain seperti portofolio siswa atau contoh pekerjaan siswa.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan kecerdasan emosi dan cara belajar. Penelitian tersebut antara lain: pertama, dilakukan oleh Dewi (2015) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekbin 6 Kecamatan Brebes*". Hasil penelitian menunjukkan

koefisien korelasi sebesar 0,523. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosi naik maka prestasi belajar juga naik. Kecerdasan emosi menyumbang sebesar 27,3% pada prestasi belajar siswa kelas V, sedangkan 72,7% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 7,035 dan t_{tabel} sebesar 1,978 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga*". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Secara simultan dibuktikan dari hasil uji Simultan (F) yang diperoleh signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan secara parsial dibuktikan dengan uji t yang diperoleh signifikansinya kurang dari 0,05. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara cara belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 53,8%, sedangkan 46,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mappedasse (2009) Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar dengan judul "*Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Cotroller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK*".

Negeri 5 Makasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif cara dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PLC; (2) Terdapat pengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar PLC, tetapi tidak berarti; dan (3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sukanti (2012) yang merupakan Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Cara belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan harga r_{x_1y} sebesar 0,587; $r_{x_1y}^2$ sebesar 0,345; t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($6,806 > 1,987$) dan persamaan regresi sederhana $Y=0,508X_1+48,107$; (2) Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012 dengan ditunjukkan harga r_{x_2y} sebesar 0,500; $r_{x_2y}^2$ sebesar 0,250; t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($5,420 > 1,987$) dan persamaan regresi sederhana $Y=0,404X_2+55,393$; (3) Cara belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul tahun ajaran 2011/2012

dengan ditunjukkan harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,635; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,404; F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($29,461 > 3,101$) dan persamaan regresi ganda $Y=0,3989X_1+0,225X_2+55,393$.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2010) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat. Hasil penghitungan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,210, sementara nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N 27 adalah sebesar 0,381. Dengan demikian, $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi-rendahnya kecerdasan emosional siswa tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan dibuktikan $r_{x_1y} = 0,598$ dan $r^2_{x_1y} = 0,357$, $t_{hitung} = 7,570$ dan $t_{tabel} = 1,983$; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan dibuktikan $r_{x_2y} = 0,766$ dan $r^2_{x_2y} = 0,586$, $t_{hitung} = 12,084$ dan $t_{tabel} = 1,983$; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan

emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)} = 0,803$ dan $R^2_{y(1,2)} = 0,645$, dan $F_{hitung} 92,361 > F_{tabel} 3,087$. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 64,50% dan masih ada 35,50% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Smith (2009) dari Washburn University dengan judul "*Emotional Intelligence and Professional Education: The Use of Narrative Journaling*", menjelaskan

Using the process of narrative journaling for a cohort of social work students to express and explore their affective reaction(s) to social work course content and issues; receive feedback that facilitates self-reflection and self-exploration is important to education, practice and work competency and effectiveness. Narrative journals can be the educational tool to increase and assess student growth in and strengthening of intrapersonal and interpersonal skills. The aim is to develop a SEL component for infusion into social work and other professional learning curriculum. It is hypothesis students will manifest EI above their pretest mean at post-test with the intervention of narrative journaling. Implications for professional education and practice strategies, techniques, skills, and for overall social and professional competence will be presented.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa komponen karangan narasi pada rencana pelajaran dapat meningkatkan akademik dan kompetensi serta efektivitas praktik. Kemudian, dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan potensi penampilan akademik untuk menaikan pembelajaran sosial emosi.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Dunlosky, dkk. (2013) dari

Kent State University dengan judul, “*Improving Students’ Learning With Effective Learning Techniques: Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology*” menjelaskan

Improving educational outcomes will require efforts on many fronts, but a central premise of this monograph is that one part of a solution involves helping students to better regulate their learning through the use of effective learning techniques. Fortunately, cognitive and educational psychologists have been developing and evaluating easy-to-use learning techniques that could help students achieve their learning goals. In this monograph, we discuss 10 learning techniques in detail and offer recommendations about their relative utility. We selected techniques that were expected to be relatively easy to use and hence could be adopted by many students. Also, some techniques (e.g., highlighting and rereading) were selected because students report relying heavily on them, which makes it especially important to examine how well they work. The techniques include elaborative interrogation, self-explanation, summarization, highlighting (or underlining), the keyword mnemonic, imagery use for text learning, rereading, practice testing, distributed practice, and interleaved practice.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk membantu siswa meraih hasil belajar yang yaitu menggunakan cara belajar yang baik. Dalam penelitian tersebut dibahas sepuluh cara belajar yang baik, yaitu bertanya, mengerjakan latihan, merangkum, menggarisbawahi, mengingat kata, menandai kata penting, membaca kembali, pengujian praktik, praktik didistribusikan, dan praktik interlaeved.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel yaitu tentang kecerdasan emosional, cara belajar, dan hasil belajar. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan pada populasi, tempat penelitian, dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi dan tempat penelitian yang digunakan

yaitu seluruh siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2.3 Kerangka Berpikir

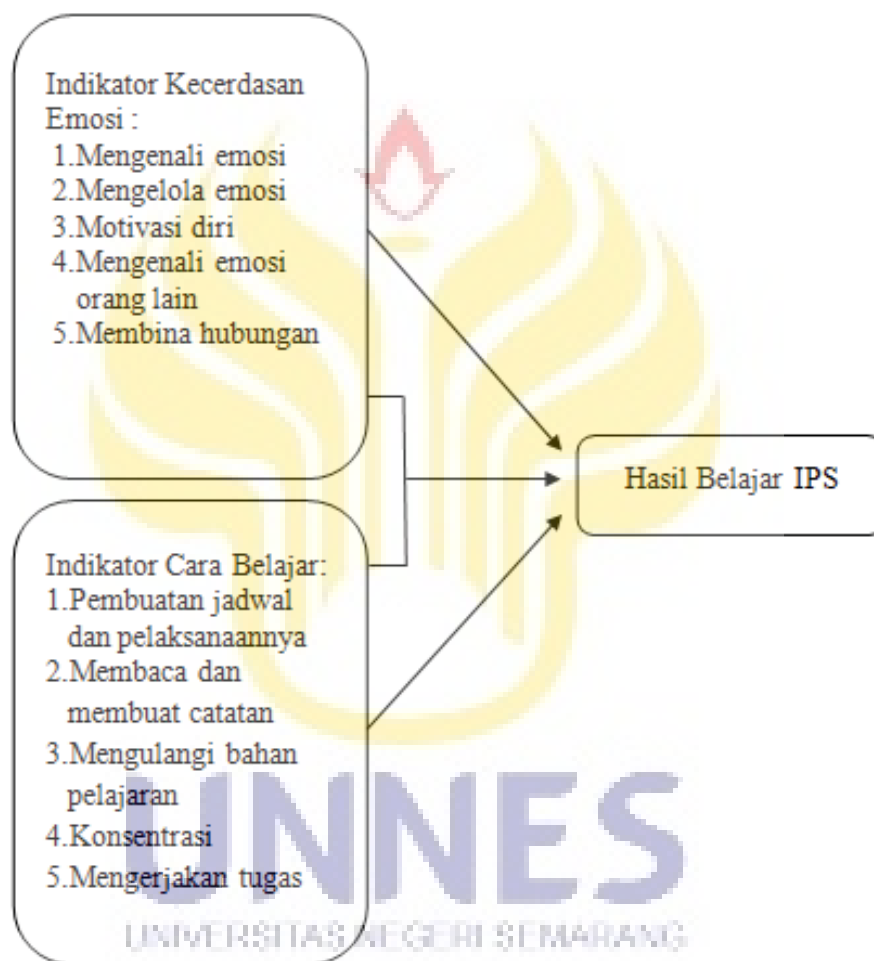
Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama siswa dalam proses belajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti terdapat faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal baik dari luar maupun dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut sebagai faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut sebagai faktor internal.

Masyarakat umumnya menganggap kecerdasan intelektual merupakan hal yang menentukan hasil belajar anak di sekolah. Padahal ada kecerdasan emosi dan sosial yang turut serta memengaruhi prestasi belajar anak. Siswa yang memiliki tingkat intelektual tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Kecerdasan intelektual berperan 20% pada keberhasilan anak, sisanya sebesar 80% adalah kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosi memberikan kesadaran atas kemampuan yang dimiliki dirinya. Hal tersebut dapat memengaruhi motivasi, rasa optimis siswa, dan mengelola diri.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajar dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Usaha atau cara belajar seorang siswa akan terlihat dari prestasi

yang diperolehnya. Hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula.

Untuk memperjelas pengaruh kecerdasan emosi dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dalam Bagan 2.1 sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

”Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono 2014: 64). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_{0_1} : Kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas maksimal 75% dari yang diharapkan ($\mu_1 \leq 75\%$).
- H_{a_1} : Kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas lebih dari 75% ($\mu_1 > 75\%$).
- H_{0_2} : Cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas maksimal 75% dari yang diharapkan ($\mu_2 \leq 75\%$).
- H_{a_2} : Cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas lebih dari 75% ($\mu_2 > 75\%$).
- H_{0_3} : Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas maksimal 62 dari yang diharapkan ($\mu_3 \leq 62$).
- H_{a_3} : Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas lebih dari 62 ($\mu_3 > 62$).
- H_{0_4} : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ($\rho_4 = 0$).
- H_{a_4} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ($\rho_4 \neq 0$).

- H_{0_5} : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ($\rho_5 = 0$).
- H_{a_5} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ($\rho_5 \neq 0$).
- H_{0_6} : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan cara belajar ($\rho_6 = 0$).
- H_{a_6} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan cara belajar ($\rho_6 \neq 0$).
- H_{0_7} : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ($\rho_7 = 0$).
- H_{a_7} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ($\rho_7 \neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Penelitian berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan:

- (1) Kecerdasan emosional siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas lebih dari 75%.
- (2) Cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas lebih dari 75%.
- (3) Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/216 lebih dari 62.
- (4) Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$

(10,389 > 1,977) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak, yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPS siswa tergolong rendah, dengan koefisien R sebesar 0,330. Kontribusi variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 10,9%, sisanya 89,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- (5) Ada pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-9,408 > -1,977$) dan signifikansinya $0,013 < 0,05$, berarti H_0 ditolak, yang berarti cara belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Besarnya hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPS siswa tergolong rendah, dengan koefisien R sebesar 0,212. Kontribusi variabel cara belajar siswa (X_2) terhadap variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 4,5%, sisanya 95,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (6) Ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kecerdasan emosional dengan cara belajar siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,109 < 0,167$) dan signifikansinya $0,208 < 0,05$, berarti H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kecerdasan

emosional dengan cara belajar siswa. Besarnya hubungan kecerdasan emosional dan cara belajar siswa tergolong sangat rendah, dengan koefisien R sebesar 0,109.

- (7) Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Besarnya hubungan kecerdasan emosional dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS tergolong rendah, dengan koefisien R sebesar 0,375. Besar sumbangan pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS (F_{hitung}) sebesar 10,879. Kontribusi variabel kecerdasan emosional siswa (X_1) dan cara belajar siswa (X_2) terhadap variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 14,1%, sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

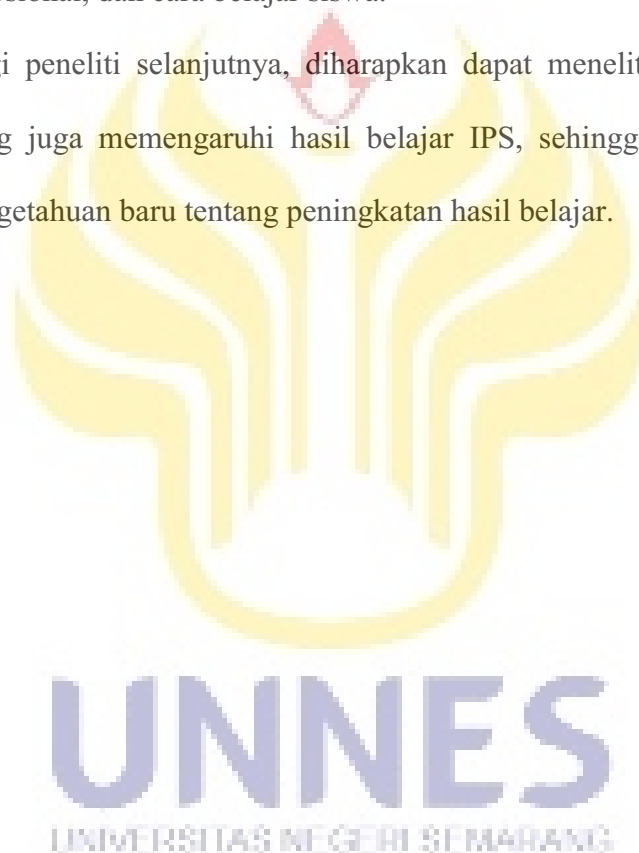
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- (1) Kecerdasan emosional dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Namun pengaruh tersebut tergolong rendah. Oleh karena itu hendaknya bagi siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dapat mempertahankannya. Sementara itu, siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah, dapat meningkatkannya menjadi lebih baik.
- (2) Dalam kegiatan belajar, siswa dapat memaksimalkan antara kecerdasan

emosional dan kecerdasan intelektual, agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

- (3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kecerdasan emosi dan cara belajar siswa.
- (4) Pihak sekolah diharapkan dapat memerhatikan kecerdasan intelektual, emosional, dan cara belajar siswa.
- (5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar IPS, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Besral. 2010. *Pengolahan Data dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Online: <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. Diakses pada 29 Maret 2016.
- Damayanti, Ragil. 2013. *Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Skripsi. UNNES: Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/19264/1/7101409038.pdf> Diakses pada 3 Desember 2015.
- Dewi, Aryanti Mutiara .2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekbin 6 Kecamatan Brebes*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dunlosky, John, dkk. 2013. *Improving Students' Learning With Effective Learning Techniques: Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology*. Volume I. Nomor 14. <http://www.indiana.edu/~pcl/rgoldsto/courses/dunloskyimprovinglearning.pdf> Diakses pada 28 januari 2016.
- Effendi, Sofian dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firmansyah, Iman. 2010. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Truguna Utama Ciputat*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6060/1/IMAN%20FIRMANSYAH-FPS.PDF> Diakses pada 24 Mei 2016.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Maolani, Rukaesih A dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mappeasse, Muh. Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Cotroller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar*. Jurnal MEDTEK. Volume I. Nomor 2. <http://ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201%20No.2%20Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mappeasse.pdf>. Diakses pada 14 Desember 2015.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- _____. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmawati, Esti Dwi dan Sukanti. 2012. *Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Voleme X. Nomor 2. <http://eprints.uny.ac.id/7818/1/1-08403241032.pdf>. Diakses pada 14 Desember 2015.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith ,James.2009. *Emotional Intelligence and Professional Education: The Use of Narrative Journaling*.The International Journale of Learning. Volume XVI. Nomor 7. <http://www.washburn.edu/academic-test/social-work/sw-files/sc-emotionalintelligenceandprofessionaleducation-final.pdf>. Diakses pada 28 Januari.

- Sugiyono. 2013a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukma, Faya. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang*. Skripsi. UNNES: Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/20018/1/7101407303.pdf>. Diakses pada 3 Desember 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Bandung: Diperbanyak oleh Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widyaningsih, Suri. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. UNY: Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/17844/1/ISI.pdf> Diakses pada 24 Mei 2016.
- Yulianto, Dwi. 2012. *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo*. Skripsi. UNY: Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/8743/1/cover%20-07402244055.pdf>. Diakses pada 3 Desember 2015.